

Literasi Keuangan, Perilaku dan Risiko: Faktor Penentu Keputusan Investasi Masyarakat Kota Palu di Pasar Modal

Anisa¹, Abdul Jalil², Noor Riefma Hidayah³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

anisaanisa@gmail.com¹, abdul_jalil@iainpalu.ac.id², arkeyko2@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial behavior on investment decisions of the people of Palu City in the capital market, while also exploring the role of risk profile as a moderating variable. The study uses Simple Random Sampling to select 100 respondents in Palu City who are involved in capital market investments. Moderated Regression Analysis (MRA) is employed to examine the impact of related variables. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions, indicating that individuals with good financial understanding tend to make wiser investment choices. Financial behavior also proves to be a significant contributor, affirming that disciplined financial management can enhance investment effectiveness. However, the risk profile does not function as a moderating variable in this relationship, with significance levels suggesting that alignment between risk profile and chosen investment type is often overlooked by the public. These findings highlight the importance of raising awareness about the role of risk profile in investment decision-making, to achieve better investment outcomes in line with individuals' financial conditions.

Keywords: Literacy, Behavior, Investment, Capital Markets, Risk Profile

A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan memegang peran krusial dalam membentuk keputusan finansial masyarakat, termasuk keputusan investasi di pasar modal. Sebuah studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi positif terhadap pemahaman risiko dan potensi keuntungan dalam investasi, serta pengambilan keputusan yang lebih bijaksana. Di Indonesia, rendahnya literasi keuangan masyarakat telah menyebabkan tingginya risiko salah alokasi dana investasi, terutama di kalangan masyarakat yang baru memasuki dunia pasar modal (Suryanto, 2020).

Di samping literasi keuangan, perilaku keuangan masyarakat turut memengaruhi keputusan investasi. Menurut Kahneman dan Tversky (1979) dalam teori prospek, individu seringkali dipengaruhi oleh bias dan heuristik dalam pengambilan keputusan yang berisiko. Perilaku finansial yang sehat dapat mendorong masyarakat untuk mengelola risiko dan peluang investasi dengan lebih rasional. Di Palu, perilaku keuangan masyarakat masih dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya yang kuat, yang seringkali menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam investasi di pasar modal (Hidayat & Nugroho, 2019).

Keputusan investasi masyarakat juga dipengaruhi oleh profil risiko. Profil risiko merepresentasikan sejauh mana individu atau kelompok bersedia menerima risiko dalam investasi mereka (Charness & Gneezy, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Grable dan Lytton (1999) menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi risiko, semakin besar pula peluang masyarakat untuk berinvestasi di instrumen yang lebih berisiko namun potensial memberikan keuntungan lebih besar. Di Kota Palu, faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi, pendidikan, dan budaya turut mempengaruhi profil risiko masyarakat dalam berinvestasi.

Penelitian mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, dan profil risiko di Indonesia umumnya terfokus pada kota-kota besar dan jarang mencakup wilayah seperti Kota Palu yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik. Studi oleh Setiawan dan Anggraeni (2018) menyarankan perlunya kajian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di wilayah-wilayah dengan tingkat akses informasi keuangan yang terbatas. Hal ini penting mengingat Kota Palu yang mengalami tantangan akses edukasi dan literasi keuangan setelah bencana alam beberapa tahun terakhir (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan teori *planned behavior* oleh Ajzen (1991), keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh literasi dan perilaku keuangan yang dimoderasi oleh profil risiko. Teori ini menekankan bahwa niat seseorang dalam mengambil tindakan investasi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks pasar modal, literasi keuangan dapat membentuk sikap positif terhadap investasi, sementara perilaku keuangan akan menentukan seberapa kuat niat tersebut diwujudkan dalam bentuk investasi nyata (Ajzen, 1991).

Penggunaan profil risiko sebagai variabel moderating dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana perbedaan dalam toleransi risiko memengaruhi hubungan antara literasi dan perilaku keuangan dengan keputusan investasi. Penelitian oleh Gibson et al. (2013) menemukan bahwa individu dengan profil risiko yang tinggi lebih responsif terhadap literasi keuangan dibandingkan

Keputusan Investasi di Pasar Modal Kota Palu: Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku, dan Profil Risiko

Anisa, Abdul Jalil, Noor Riefma Hidayah

mereka yang memiliki toleransi risiko rendah. Oleh karena itu, penting untuk melihat apakah fenomena serupa terjadi di Kota Palu, yang mungkin memiliki dinamika sosial-ekonomi berbeda.

Dalam konteks Indonesia, investasi di pasar modal masih didominasi oleh individu-individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2019), literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 76%. Angka ini menunjukkan adanya celah besar antara literasi dan inklusi keuangan, yang berdampak pada keputusan investasi di pasar modal, terutama di daerah-daerah yang masih mengalami keterbatasan akses informasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Palu di pasar modal, dengan memperhatikan profil risiko sebagai variabel moderating. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan di Palu, serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan program literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal.

B. TEORITIS

Teori Literasi Keuangan (Financial Literacy Theory)

Teori literasi keuangan menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan, termasuk keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang memengaruhi keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan meliputi kemampuan dalam mengelola pendapatan, utang, investasi, dan dana pensiun. Lusardi, Michaud, dan Mitchell (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan yang memadai dapat meminimalisasi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi serta meningkatkan kesejahteraan keuangan individu. Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi tantangan, terutama di luar wilayah perkotaan, di mana akses terhadap pendidikan keuangan terbatas (Herdjiono & Damanik, 2016).

Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance Theory)

Teori perilaku keuangan menjelaskan bahwa pengambilan keputusan finansial sering kali tidak rasional dan dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti bias dan heuristik. Kahneman dan Tversky (1979) mengembangkan teori prospek

yang menjelaskan bahwa individu cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan persepsi risiko dan kerugian daripada pertimbangan logis. Teori ini diimplementasikan dalam memahami perilaku investor, yang sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif seperti overconfidence, anchoring, dan loss aversion (Baker & Nofsinger, 2010). Di pasar modal Indonesia, perilaku keuangan masih banyak dipengaruhi oleh emosi dan tren jangka pendek, yang bisa berisiko bagi investor pemula (Puspitaningtyas, 2017).

Teori Keputusan Investasi (Investment Decision Theory)

Teori keputusan investasi berkaitan dengan bagaimana individu memutuskan alokasi dana mereka di berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, atau reksadana. Markowitz (1952) memperkenalkan teori portofolio, yang menyarankan diversifikasi untuk mengurangi risiko tanpa harus mengorbankan potensi pengembalian. Sebagai tambahan, Sharpe (1964) dalam Capital Asset Pricing Model (CAPM) menekankan hubungan antara risiko dan pengembalian investasi, di mana investor harus mempertimbangkan risiko sistematis sebagai faktor utama dalam memilih aset. Dalam konteks pasar modal Indonesia, masyarakat perlu memahami hubungan antara risiko dan pengembalian dalam mengambil keputusan investasi, terutama di tengah fluktuasi ekonomi (Susanti, 2019).

Teori Pasar Modal (Capital Market Theory)

Teori pasar modal membahas struktur dan mekanisme pasar di mana sekuritas diperdagangkan, serta bagaimana harga aset terbentuk berdasarkan informasi yang tersedia di pasar. Fama (1970) mengembangkan hipotesis pasar efisien, yang menyatakan bahwa harga saham selalu mencerminkan informasi yang tersedia, sehingga tidak mungkin memperoleh pengembalian lebih tinggi tanpa menanggung risiko tambahan. Namun, pada prakteknya, efisiensi pasar sering dipertanyakan karena adanya asimetri informasi dan perilaku investor yang tidak selalu rasional (Shiller, 2003). Di Indonesia, pasar modal masih dalam tahap perkembangan dengan karakteristik informasi yang kurang merata, yang mempengaruhi efisiensi dan pengambilan keputusan investasi (Situmorang, 2020).

Teori Profil Risiko (Risk Profile Theory)

Profil risiko menggambarkan toleransi atau preferensi individu terhadap risiko dalam keputusan investasi. Grable dan Lytton (1999) mengembangkan instrumen pengukuran profil risiko yang mengidentifikasi sejauh mana investor bersedia mengambil risiko dalam rangka mencapai tujuan investasi.

Keputusan Investasi di Pasar Modal Kota Palu: Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku, dan Profil Risiko

Anisa, Abdul Jalil, Noor Riefma Hidayah

Profil risiko memengaruhi preferensi investor dalam memilih instrumen investasi, di mana investor dengan profil risiko tinggi cenderung memilih instrumen yang lebih agresif seperti saham, sementara mereka yang lebih konservatif cenderung memilih instrumen yang lebih aman seperti obligasi atau deposito (Roszkowski et al., 2005). Di Indonesia, profil risiko sering kali dibentuk oleh faktor demografis, pengalaman investasi, dan latar belakang sosial-ekonomi (Setiawan & Anggraeni, 2018).

C. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menggeneralisasi temuan dan memungkinkan prediksi situasi serupa di populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif berfungsi untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti, dengan pendekatan yang sistematis dan terukur. Proses penelitian kuantitatif diawali dengan pengembangan teori dan penyusunan hipotesis, di mana hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka dan statistik yang terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik dan memberikan wawasan yang dapat diandalkan mengenai fenomena yang dikaji.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Probability Sampling, dengan metode Simple Random Sampling, di mana sebanyak 100 responden dipilih secara acak dari masyarakat Kota Palu yang terlibat dalam investasi di pasar modal. Priode pengambilan sampel Maret sampai Mei 2024. Metode ini memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga menghasilkan sampel yang representatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). MRA, atau uji interaksi, merupakan suatu aplikasi khusus dari regresi berganda linear, di mana persamaan regresi melibatkan unsur interaksi antara dua atau lebih variabel independen. Dengan menggunakan MRA, penelitian ini dapat mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana variabel moderating, dalam hal ini profil risiko, mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji T

Berdasarkan *output* yang diperoleh melalui analisis regresi berganda yang dilakukan melalui SPSS.26 maka dapat dijelaskan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

Tabel 4. I
Coefficients^a Uji Parsial

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
I	<i>(Constant)</i>	8.242	2.263		3.643	.000
	X1(Literasi Keuangan)	.211	.088	.157	2.412	.018
	X2(Perilaku Keuangan)	.936	.083	.731	11.260	.000

Sumber: Data Output SPSS 26, 2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Nilai konstanta sebesar 8,242 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari literasi dan perilaku keuangan, keputusan investasi berada pada nilai dasar ini. Untuk variabel literasi keuangan (X1), koefisien unstandardized sebesar 0,211 dan nilai t sebesar 2,412 dengan tingkat signifikansi 0,018, yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Variabel perilaku keuangan (X2) memiliki koefisien yang lebih tinggi, yaitu 0,936 dengan nilai t sebesar 11,260 dan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan nilai koefisien standardized (Beta) sebesar 0,731 untuk perilaku keuangan, dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan (Beta sebesar 0,157) dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Hasil Uji F

Tabel 4. 2
ANOVA^a Uji Simultan

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
I	Regression	443.246	2	221.623	84.085	.000 ^b

Keputusan Investasi di Pasar Modal Kota Palu: Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku, dan Profil Risiko

Anisa, Abdul Jalil, Noor Riefma Hidayah

	Residual	255.664	97	2.636		
	Total	698.910	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, XI						

Sumber: Output Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4.18, terlihat bahwa variabel bebas, yaitu literasi keuangan (XI) dan perilaku keuangan (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu keputusan investasi. Nilai F sebesar 84,085 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai Sum of Squares untuk regresi sebesar 443,246 dan nilai Residual sebesar 255,664 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam keputusan investasi dapat dijelaskan oleh literasi dan perilaku keuangan, yang menandakan model ini memiliki daya prediksi yang baik terhadap keputusan investasi masyarakat.

Uji Variabel Moderating

Uji digunakan untuk menguji variabel Profil Risiko (Z) memoderasi pengaruh Literasi dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat. Adapun syarat pengujiannya adalah :

Tabel 4. Hasil Uji Variabel Moderating terhadap XI-Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	2.453	2.134		1.149	.253
Z	.103	.089	.116	1.157	.250

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual XI - Y

Dilihat dari tabel 4.20, dari hasil pengujian diatas nilai t_{hitung} bernilai positif yaitu 1.157 dan nilai signifikan $250 > 0,05$. Artinya bahwa variabel profil risiko tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat.

Tabel 4. Hasil Uji Variabel Moderating X2-Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	1.155	1.452		.796	.428
Z	.049	.061	.081	.801	.425

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual X2 - Y

Dari hasil pengujian diatas nilai t_{hitung} bernilai positif yaitu 801 dan nilai signifikan $425 > 0,05$. Artinya bahwa variabel Profil Risiko tidak memoderasi pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi masyarakat karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Literasi keuangan-keputusan investasi

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Palu di pasar modal. Berdasarkan hasil SPSS 26, nilai t_{hitung} untuk variabel literasi keuangan adalah 2,412, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,662, dengan tingkat signifikansi 0,01 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara positif mempengaruhi keputusan investasi, di mana masyarakat dengan pemahaman keuangan yang lebih baik mampu membuat keputusan investasi yang tepat berdasarkan pengelolaan keuangan dan profil risiko mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yunda A'insah (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal Indonesia, dengan t_{hitung} sebesar 5,127 lebih besar dari t_{tabel} 1,658 dan nilai signifikansi 0,000. Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan Riris Reysa dkk., yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada pedagang di Pasar Baru Kota Bekasi, dengan $t_{statistik}$ sebesar 1,496 dan $P\text{-value}$ 0,135.

Pengaruh perilaku keuangan-keputusan investasi

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Palu di pasar modal. Hasil SPSS 26 menunjukkan nilai t_{hitung} perilaku keuangan sebesar 11,260, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,662, dengan taraf signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, perilaku keuangan secara positif mempengaruhi keputusan investasi, mendukung hipotesis bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin optimal keputusan investasi yang diambil.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Tri Yundari dan Dwi Artati, yang juga menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, mendukung teori bahwa manajemen keuangan yang baik—seperti pengelolaan pendapatan, penganggaran, dan perencanaan masa depan—meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi. Sikap keuangan yang tepat memudahkan masyarakat untuk mengatur dana bagi

Keputusan Investasi di Pasar Modal Kota Palu: Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku, dan Profil Risiko

Anisa, Abdul Jalil, Noor Riefma Hidayah

investasi produktif, yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui hasil investasi sesuai instrumen yang dipilih.

Profil risiko dalam memoderasi literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi

Penelitian menunjukkan bahwa profil risiko tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Palu di pasar modal. Berdasarkan uji SPSS, nilai t-hitung sebesar 1,157 dan nilai signifikansi 0,250 (lebih besar dari 0,05) mengindikasikan bahwa profil risiko tidak memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan teori risiko yang dikemukakan oleh Redja, di mana risiko adalah ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kerugian jika tidak sesuai dengan profil risiko individu. Banyak individu sering kali mengabaikan kesesuaian ini, yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan atau keresahan ketika jenis investasi yang dipilih tidak cocok dengan profil risiko mereka.

Begitu pula, hasil pengujian menunjukkan bahwa profil risiko tidak memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Palu. Nilai t-hitung sebesar 0,801 dan nilai signifikansi 0,425 (lebih besar dari 0,05) mendukung kesimpulan ini. Walaupun individu memiliki tujuan keuangan yang beragam dan membutuhkan perencanaan investasi yang sesuai dengan tingkat toleransi risiko, sering kali profil risiko dianggap sepele, khususnya oleh calon investor baru. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara profil risiko dan jenis investasi yang dipilih, sehingga profil risiko tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap keputusan investasi.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Palu di pasar modal. Hasil analisis menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan investasi cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana dan tepat. Peningkatan literasi keuangan membantu masyarakat memahami produk investasi serta risiko yang terkait, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih informasi untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

Selain itu, perilaku keuangan juga berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan investasi. Individu dengan perilaku keuangan yang baik, seperti disiplin

dalam mengelola anggaran dan investasi, mampu mengelola dana dengan lebih efektif dan efisien. Mereka dapat mengalokasikan sumber daya keuangan mereka untuk berbagai instrumen investasi yang berpotensi memberikan imbal hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pengembangan perilaku keuangan yang positif untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi di masyarakat.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa profil risiko tidak memoderasi pengaruh literasi dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Meskipun profil risiko merupakan faktor penting dalam menentukan jenis investasi yang sesuai, kurangnya perhatian terhadap kesesuaian profil risiko dapat mengakibatkan keputusan investasi yang tidak optimal. Hal ini menekankan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami profil risiko mereka dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga mereka dapat meminimalkan risiko dan mencapai hasil yang lebih baik dalam investasi mereka.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2010). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*. John Wiley & Sons.
- Charness, G., & Gneezy, U. (2012). Strong evidence for gender differences in risk taking. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 83(1), 50-58.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Gibson, J., Palacios, M., & Barker, R. (2013). Risk tolerance in financial decision making. *Journal of Financial Planning*, 26(8), 44-51.
- Grable, J. E., & Lytton, R. H. (1999). Financial risk tolerance revisited: The development of a risk assessment instrument. *Financial Services Review*, 8(3), 163-181.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial literacy, financial behavior dan income terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Hidayat, A., & Nugroho, B. (2019). Determinants of financial literacy and its effect on investment decisions in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 12-20.

Keputusan Investasi di Pasar Modal Kota Palu: Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku, dan Profil Risiko

Anisa, Abdul Jalil, Noor Riefma Hidayah

- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-291.
- Kurniawan, A. (2020). Financial literacy and its impact on investment in post-disaster areas. *Indonesian Economic Review*, 2(1), 1-9.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2017). Optimal financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431-477.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *Journal of Finance*, 7(1), 77-91.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Financial literacy: Pendekatan konseptual dan empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 18(2), 89-104.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019.
- Setiawan, R., & Anggraeni, M. (2018). Determinan keputusan investasi di kalangan investor di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 572-589.
- Shiller, R. J. (2003). *The New Financial Order: Risk in the 21st Century*. Princeton University Press.
- Susanti, R. (2019). Hubungan antara risiko dan pengembalian dalam pengambilan keputusan investasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 33-45.